

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci untuk mencapai kemajuan, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi diri baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik (2009: 13) bahwa pendidikan merupakan pembentukan keterampilan meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Pendidikan merupakan hal yang bersifat positif bagi setiap individu. Wahyudin (2008: 14) menyatakan bahwa pendidikan merupakan semua pengalaman hidup yang berlangsung di dalam lingkungan dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Pendidikan merupakan aktivitas individu yang terjadi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan faktor

yang penting untuk mewujudkan potensi diri seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat .

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat beradaptasi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, diperlukan adanya peningkatan kemampuan dalam berbagai bidang pendidikan. Salah satu bidang yang perlu ditingkatkan yaitu bidang mata pelajaran matematika.

Hal ini terlihat pada pengertian mata pelajaran matematika dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang menjelaskan bahwa:

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran matematika diharapkan mampu menciptakan paradigma siswa terhadap kegunaan matematika dalam kehidupan. Namun, tidak mudah untuk dapat menumbuhkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sebab konsep matematika disajikan dalam bentuk abstrak. Sebagaimana diungkapkan oleh Adji (2006: 37) bahwa substansi materi pelajaran matematika bersifat abstrak, karena sifat abstraknya itu maka guru harus memulai dalam belajar matematika dari konkret menuju abstrak.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur, tanggal 3-5 November 2014 diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran, guru masih terpaku pada buku pelajaran (*text book*), guru hanya memberikan informasi berupa rumus matematika, siswa belum dilibatkan dalam penanaman konsep matematika. Selain itu, guru masih belum optimal mengadakan variasi model, strategi, metode dan media pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memperoleh konsep matematika. Siswa juga mengalami kesulitan ketika mengerjakan tes yang bentuknya sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang diberikan guru.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Terlihat pada data ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas IVA pada *mid* semester ganjil. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 66. Sebanyak 13 siswa dari 23 siswa atau 56,52% mendapat nilai 66, yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar dan sisanya sebanyak 10 siswa atau 43,48% sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur belum dikatakan berhasil karena 56,52% siswa masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya

perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penerapan model *quantum teaching* merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat De Potter (2005: 8-9) model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.

Model *quantum teaching*, memiliki langkah-langkah pembelajaran dengan menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, memberikan pengalaman belajar dengan penugasan atau percobaan. Proses alami ini, membuat siswa mampu mengkonsep sendiri pemahamannya terhadap konsep matematika yang abstrak. Setelah mendapat pengalaman belajar siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta, atau rumus yang diperoleh. Kemudian, siswa diajak mendemonstrasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mengulangnya kembali saat menyelesaikan soal matematika, atau penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan demonstrasi dan ulangi, memberi peluang pada siswa untuk menerapkan pengetahuan siswa ke dalam kehidupan dan semakin memperkuat koneksi saraf dalam pemahaman konsep matematika. Selain itu, dalam pembelajaran *quantum teaching*, memberikan perayaan diakhir pembelajaran sebagai *feedback* positif terhadap usaha siswa selama

proses pembelajaran. Kegiatan ini juga jarang dilakukan oleh guru, dengan melakukan perayaan mampu memberikan motivasi siswa untuk semakin giat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*).
2. Guru hanya memberikan informasi berupa rumus matematika.
3. Siswa belum dilibatkan dalam penanaman konsep matematika.
4. Model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memperoleh konsep matematika.
6. Siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan tes yang bentuknya sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang diberikan guru.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2014/2015?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika IVA SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model *quantum teaching*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVA SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2014/2015 melalui penerapan model *quantum teaching*.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan kependidikan tentang pembelajaran dengan menerapkan pendekatan model *quantum teaching*. Selain itu, dapat memberikan kontribusi informasi bagi dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Melalui model *quantum teaching*, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran bermakna, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, memiliki keberanian untuk bertanya dan mengajukan pendapat, serta memecahkan masalah matematika.

### b. Bagi guru

Model *quantum teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam melakukan inovasi pembelajaran matematika, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan bermakna.

### c. Bagi sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 10 Metro Timur, khususnya pengalaman model *quantum teaching* dalam pembelajaran matematika. Sehingga, diharapkan sekolah akan lebih meningkatkan mutu pendidikan, berupaya untuk beradaptasi, dan selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dalam dunia pendidikan.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman.